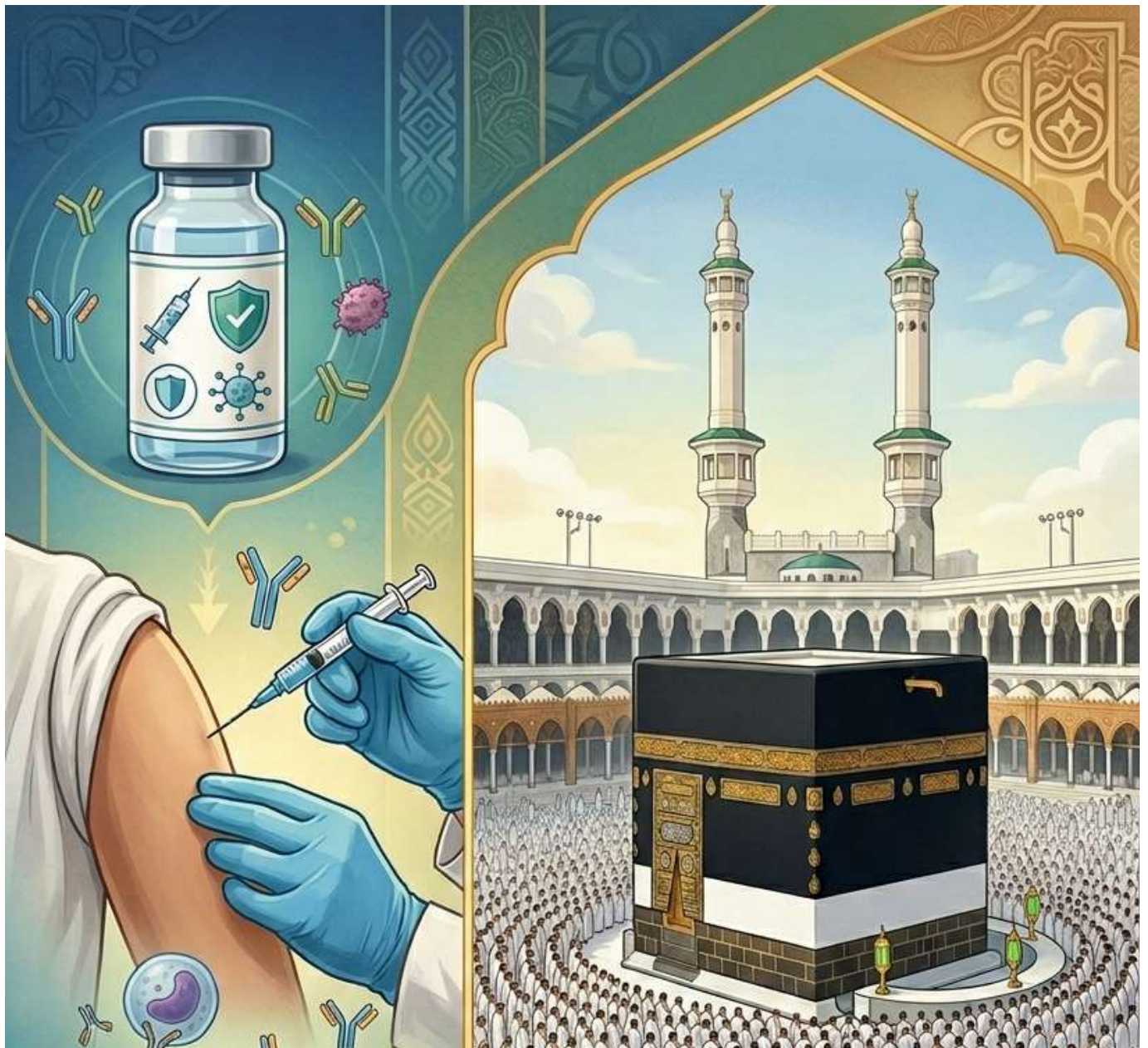




REKOMENDASI PEMETAAN RESIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2026



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITUNG
TIM KERJA SURVEILANS DAN IMUNISASI BIDANG P2P**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus dan septikemia disebabkan oleh *Neisseria meningitidis*, bakteri Gram-negatif berkapsul dengan sedikitnya 12 serogrup, di mana serogrup A, B, dan C bertanggung jawab atas sekitar 90% kasus, sementara Y dan W135 kini juga semakin penting. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama meningitis bakterial di dunia dan satu-satunya yang dapat menimbulkan epidemi besar, terutama di Afrika sub-Sahara dengan insiden hingga 1000 kasus per 100.000 penduduk.

Penularan terjadi melalui aerosol atau kontak langsung dengan sekresi pernapasan, dengan angka kejadian tinggi pada bayi 3–12 bulan, serta keterlibatan lebih besar remaja dan dewasa muda saat terjadi epidemi. Sekitar 5–15% remaja dan dewasa muda dapat menjadi pembawa tanpa gejala di nasofaring, sementara penyakitnya sendiri dapat berkembang cepat hingga menyebabkan kematian dalam 1–2 hari. Karena kemoprofilaksis kurang efektif dalam mengendalikan transmisi, imunisasi merupakan pendekatan utama untuk pencegahan dan pengendalian penyakit meningokokus.

Di Indonesia sendiri selama tahun 2025 belum ada kasus konfirmasi meningitis meningokokus yang dilaporkan. Dengan penyebaran utama yang mudah yaitu melalui aerosol dan kontak langsung dengan sekresi pernapasan, Indonesia perlu berhati-hati terhadap masuknya penyakit tersebut terutama karena banyaknya pintu masuk internasional melalui bandar udara dan pelabuhan di Indonesia.

Belitung adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara geografis Kabupaten Belitung terletak antara 107°08' BT sampai 107°58' BT dan 02°30' LS sampai 03°15' LS dengan luas seluruhnya 229.369 ha atau kurang lebih 2.293,69 km². Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Belitung Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar.

Secara umum Kabupaten Belitung mempunyai satu bandar udara yang setiap harinya melayani rute penerbangan domestik dari dan ke Jakarta serta dari dan ke Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Belitung juga mempunyai dua Pelabuhan penumpang yang melayani rute dari dan ke Pangkal Pinang serta melayani rute dari dan ke Jakarta. Selain itu Kabupaten Belitung mempunyai satu terminal bus yang melayani rute dari dan ke Kabupaten Belitung Timur. Pada tahun 2025 terdapat 179 orang pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkau (termasuk haji atau umrah) di Kabupaten Belitung.

Mempertimbangkan situasi diatas maka perlu dilakukan pemetaan risiko di Kabupaten Belitung. Pada bulan Mei 2026 telah melakukan pemetaan risiko Meningitis Meningokokus dan penyusunan dokumen rekomendasi tahun 2026. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data tahun 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Belitung.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Belitung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Belitung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Namun terdapat 1 sub kategori pada kategori Sedang yaitu Risiko penularan dari daerah lain alasannya karena terdapat 179 orang pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkau (termasuk haji atau umrah) pada Tahun 2025

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	23.26
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	66.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	25.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Belitung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Namun terdapat 1 (satu) Subkategori pada kategori Sedang yaitu Kewaspadaan Kabupaten/Kota karena terdapat bandar udara, palabuhan domestik dan terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten yang beroperasi setiap hari.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	11.68

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	54.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Belitung Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena anggaran yang dibutuhkan untuk Kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit MERS lebih besar dari pada anggaran yang tersedia
2. Sub Kategori Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota, alasan karena Kabupaten Belitung belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, Kabupaten Belitung belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis, belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, dan tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Belitung.
3. Sub Kategori Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasan karena terdapat Balai Kekarantinaan Kesehatan di Kabupaten Belitung namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Belitung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Belitung
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	28.15
Threat	16.00
Capacity	47.13

RISIKO	37.47
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Belitung Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Belitung untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.15 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.13 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.47 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dengan pengelola SKDR terkait respon alert	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan advokasi kepada pimpinan terkait ketersediaan anggaran untuk peningkatan kewaspadaan dan penanggulangan penyakit MERS	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan atau simulasi penyelidikan Meningitis meningokokus kepada Bidang Sumber Daya Kesehatan Kab. Belitung	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	

Belitung, 29 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Belitung



dr. Ikhwan Gusnadi
Pembina Tk. I / IV B
NIP. 197008122001121003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2.	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4.	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
5.	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Kabupaten/Kota		Masih adanya alert yang direspon lebih dari 24 jam			
2.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Anggaran yang tersedia tidak mencukupi untuk kewaspadaan dan penanggulangan MERS	
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota		Belum ada pelatihan/simulasi dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus bagi petugas surveilans			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Masih adanya alert yang direspon lebih dari 24 jam
2	Anggaran untuk peningkatan kewaspadaan dan penanggulangan penyakit MERS belum memadai
3	Belum ada pelatihan/simulasi dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus bagi petugas surveilans

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi dengan pengelola SKDR terkait respon alert	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	
2	Anggaran	Melakukan advokasi kepada	Tim Kerja Surveilans	2026	

	Kewaspadaan dan Penanggulangan	pimpinan terkait ketersediaan anggaran untuk peningkatan kewaspadaan dan penanggulangan penyakit MERS	dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung		
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan atau simulasi penyelidikan Meningitis meningokokus kepada Bidang Sumber Daya Kesehatan Kab. Belitung	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sukarman	Kepala Bidang P2P	Dinas kesehatan Kab. Belitung
2	Suriyani	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung
3	Primo Bittaqwa	Anggota Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung
4	Dodi Saputra	Anggota Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan Kab. Belitung